

KARYA TULIS ILMIAH

**RISIKO KARIES PADA ANAK TK AISYIYAH 22 KECAMATAN
SAKO KOTA PALEMBANG BERDASARKAN
APLIKASI IRENE'S DONUT**



**INKA CANTIKA
PO.71.25.1.22.063**

**KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
POLITEKNIK KESEHATAN PALEMBANG
JURUSAN KESEHATAN GIGI
PROGRAM STUDI KESEHATAN GIGI PROGRAM DIPLOMA TIGA
TAHUN 2025**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kualitas hidup adalah ukuran untuk menilai status kesehatan individu secara keseluruhan. Makna kualitas hidup sering kali berbeda pada setiap orang karena dipengaruhi oleh banyak faktor, seperti keuangan, keamanan, atau kesehatan, termasuk kesehatan gigi dan mulut (Karamoy, *et al*, 2017).

Kualitas hidup seseorang dapat terganggu karena karies gigi yang tidak dirawat. Nyeri adalah efek utama pada penderita karies gigi. Nyeri mengganggu pola makan, tidur, kegiatan sekolah, dan interaksi sosial. Kualitas hidup anak dengan karies gigi lebih buruk daripada anak tanpa karies gigi. Dalam upaya untuk mengidentifikasi hubungan antara karies dan kualitas hidup seseorang, penelitian yang dilakukan oleh Karamoy pada tahun 2017 menemukan bahwa ada hubungan yang signifikan antara karies gigi dan status kualitas hidup yang lebih buruk (Apro dan Susi, 2020).

Menurut hasil Survey Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023, tingkat karies di Indonesia mencapai 43,6% (Kemenkes, 2023). Pemerintah Indonesia menyadari pentingnya mencegah dan menanggulangi karies gigi pada anak untuk meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat. Rencana "Indonesia Bebas Karies 2030" telah ditetapkan oleh Kementerian Kesehatan pada tahun 2015 (Kementerian Kesehatan RI, 2019).

Di antara langkah-langkah yang dapat diambil untuk mencapai Indonesia Bebas Karies pada tahun 2030 adalah meningkatkan upaya promotif dan preventif serta meningkatkan ketersediaan layanan kesehatan gigi dan mulut. Memberikan edukasi kepada masyarakat untuk menerapkan pola hidup sehat, dimulai dari diri sendiri dan keluarga, sampai ke masyarakat, untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat tentang pentingnya menjalani gaya hidup yang bersih dan sehat sepanjang waktu (Mansyur dan Marisda, 2022).

Di Indonesia, status kesehatan gigi dan mulut belum menjadi prioritas utama. Ini disebabkan oleh rendahnya kesadaran masyarakat akan pentingnya mempertahankan kesehatan gigi dan mulut, biaya tinggi untuk berobat ke dokter gigi, dan fakta bahwa layanan yang diberikan biasanya bersifat preventif daripada kuratif. Apabila keluhan gigi tidak mengganggu aktivitas, masyarakat cenderung mengabaikannya (Sumadewi dan Harkitasari, 2023).

Karies gigi adalah gangguan kesehatan gigi yang sering terjadi pada anak-anak usia dini. Ini menyebabkan gigi menjadi keropos, berlubang, dan patah, yang menghambat pertumbuhan mereka. Penyakit ini disebabkan oleh bakteri tertentu, terutama *Streptococcus Mutans*, yang memetabolisme gula untuk menghasilkan asam dan kemudian mendemineralisasi struktur gigi. Karies gigi dapat ditemukan pada orang-orang dari berbagai kelompok umur. Anak prasekolah adalah salah satu kelompok umur yang paling sering terkena karies. Di Indonesia, karies gigi pada anak masih sangat umum dan merupakan masalah kesehatan masyarakat yang serius (Rosmalia dan Zulfikri, 2023).

Sehubungan dengan program *zero* karies tahun 2030 dan tingginya karies pada anak usia dini, maka salah satu cara untuk melihat risiko karies gigi pada anak dimasa depan dapat menggunakan aplikasi Irene's Donut. Penggunaan aplikasi Irene's donut ini dapat mengarahkan orang tua untuk melakukan kebiasaan mendidik anaknya pemeliharaan kesehatan gigi sejak dini yang dapat mempengaruhi kesehatan gigi dan mulut di kemudian hari (Reca, 2018).

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan oleh peneliti, diketahui bahwa belum pernah ada penelitian terkait pencegahan karies gigi di Tk Aisyiyah 22 Sako Kota Palembang. Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Risiko Karies Pada Anak Tk Aisyiyah 22 Kecamatan Sako Kota Palembang Berdasarkan Aplikasi Irene's Donut”**.

B. Perumusan Masalah

Bagaimana tingkat risiko karies gigi tetap anak Tk Aisyiyah 22 dimasa depan dan faktor-faktor yang mempengaruhinya berdasarkan aplikasi irene's donut.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketahui tingkat risiko karies gigi tetap anak Tk Aisyiyah 22 dimasa depan dan faktor-faktor yang mempengaruhinya berdasarkan aplikasi irene's donut.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui tingkat risiko karies gigi tetap anak Tk Aisyiyah 22 Palembang.

- b. Diketahui hubungan faktor pengetahuan ibu dengan risiko karies gigi tetap pada anak.
- c. Diketahui hubungan faktor perilaku ibu dengan risiko karies gigi tetap pada anak.
- d. Diketahui hubungan faktor perilaku anak dengan risiko karies gigi tetap pada anak.
- e. Diketahui hubungan faktor pH saliva dengan risiko karies gigi tetap pada anak.
- f. Diketahui hubungan faktor kondisi gigi geligi dengan risiko karies gigi tetap pada anak.

D. Manfaat

1. Manfaat bagi akademik

Dapat dijadikan sebagai informasi bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian sejenis.

2. Manfaat bagi peneliti

Memberikan pengalaman kepada peneliti sebagai aplikasi mata kuliah yang didapatkan selama pendidikan di program studi kesehatan gigi.

3. Manfaat bagi responden

Data yang dihasilkan dapat memberikan informasi kepada ibu mengenai risiko karies tetap atau kesehatan gigi anaknya. Sehingga ibu dapat melakukan tindakan pencegahan karies gigi tetap pada anak.

4. Manfaat bagi TK penelitian

Data yang dihasilkan dalam penelitian ini dapat digunakan untuk informasi tentang kondisi gigi geligi siswanya khususnya risiko karies gigi pada masa datang saat anak memiliki gigi tetapnya. Sehingga dapat memberikan edukasi pada anak dalam merawat giginya serta mulai melakukan kegiatan pemeriksaan gigi rutin disekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Adam, J. D. A., Posangi, J., & Loho, H. (2016). Perilaku ibu tentang pertumbuhan gigi tetap dengan karies gigi molar satu tetap pada anak. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 8(1), 6-10.
- Adriantoni, N., Susi, S., Elvira, N., Adnan, S., & Erawati, S. (2023). Perilaku orang tua sebagai faktor risiko karies pada balita. *Prima Journal of Oral and Dental Sciences*, 6(1), 26-30.
- Andriani, A. (2019). Hubungan perilaku ibu dalam pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut dengan status kebersihan gigi dan mulut pada anak di SDN lamsayuen kabupaten Aceh Besar. *Jurnal Mutiara Kesehatan Masyarakat*, 4(1), 17-24.
- Andriyani, N., Putri. (2023). Faktor yang berhubungan dengan perilaku orang tua dalam pencegahan karies gigi anak di Jakarta Timur. *Jurnal Kedokteran dan Kesehatan*, 19(1), 11-17.
- Apro, V., S, Susi. (2020). Dampak karies gigi terhadap kualitas hidup anak. *Andalas Dental Journal*, 8(2), 89-97.
- Farizah, L. N., Astuti, I. K., & Larasati, R. (2021). Hubungan konsumsi makanan kariogenik terhadap kejadian karies gigi pada anak usia sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Gigi*, 2(2), 266-275.
- Fauzi, D. S., Prasetyowati, S., & Hidayati, S. (2022). Motivasi ibu dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut dengan karies gigi anak prasekolah. *Indonesian Journal of Health and Medical*, 2(3), 287-295.
- Hanum, N. A., & Hamid, A. (2019). Tingkat risiko karies gigi permanen anak-anak taman kanak-kanak di kota Palembang di masa datang. *Jurnal Kesehatan Gigi dan Mulut (JKGM)*, 1(1), 23-28.
- Husna, A. (2016). Peranan orang tua dan perilaku anak dalam menyikat gigi dengan kejadian karies anak. *Jurnal Vokasi Kesehatan*, 2(1), 17-23.
- Jantrika, S., S, Marlina. (2021). Dampak pembelajaran saat pandemi dalam menstimulasi kemampuan sosial anak di TK negeri pembina 01 Pancung Pesisir Selatan. *Early Childhood: Jurnal Pendidikan*, 5(1), 98-108.
- Karamoy, Y., A, Tahulending., & Yuliana. (2017). Hubungan penyakit gigi dan mulut dengan kualitas hidup anak di Kecamatan Talawaan Kabupaten Minahasa Utara. *JKMA*, 11(2), 117.
- Kasuma, N. (2016). *Plak gigi*. Padang : Andalas University Press

- Kawung, R., Wicaksono, D. (2017). Gambaran risiko karies gigi pada mahasiswa angkatan 2008 di program studi pendidikan dokter gigi fakultas kedokteran Unsrat dengan menggunakan kariogram. *e-GiGi*, 2(2).
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2019). Infodatin kesehatan gigi nasional September 2019. Pusdatin Kemenkes RI, 1–6.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). Survei Kesehatan Indonesia Tahun 2023. Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan. Jakarta
- Latif, A., T, Krianto. (2020). Aplikasi Irene donut: penerimaan dan perubahan sikap orang tua dalam mencegah karies gigi murid TK di Kota Serang. *Jurnal Kesehatan Gigi*, 7(1), 21-28.
- Mardiati, E., Pribawanti, D. C., Wiradona, I., & Sulistiani, S. (2025). Stunting dan kesehatan gigi anak: analisis pengaruh pengetahuan dan sikap ibu terhadap karies dan plak indeks. *JDHT Journal of Dental Hygiene and Therapy*, 6(1), 7-12.
- Mariati, N. W., Pangemanan, D. H., & Bangun, L. K. (2025). Hubungan derajat keasaman saliva dan karies gigi pada siswa sekolah menengah atas. *e-GiGi*, 13(2), 277-282.
- Mansyur, T. N., Marisda, D. (2022). Upaya peningkatan kesehatan gigi pada anak usia dini dalam mendukung program indonesia bebas karies 2030. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 6(5), 3534-3542.
- Markus, H., I, K, Harapan. (2020). Gambaran karies gigi pada pasien karyawan PT Freeport Indonesia berdasarkan karakteristik di rumah sakit Tembaga pura Kabupaten Mimika Papua tahun 2018-2019. *JIGIM (Jurnal Ilmiah Gigi dan Mulut)*, 3(2), 65-72.
- Muntu, L. F., V, N, Wowor, V. N. (2021). Pengaruh penggunaan metode irene's donut terhadap penurunan skor risiko karies pada anak. *e-GiGi*, 9(1).
- Najoan, S. B., Kepel, B & Wicaksono, A. D. (2017). Perubahan pH saliva siswa MA Darul Istiqamah Manado sesudah menyikat gigi dengan pasta gigi mengandung *xylitol*. *e-GiGi*, 2(2).
- Nova, R. M., Marlindayanti & Ismalayani. (2021). Gambaran risiko karies gigi tetap pada anak dengan rampan karies (Aplikasi Irene'S Donuts). *Jurnal Kesehatan Gigi dan Mulut (JKGM)*, 3(2), 61-66.
- Onlan, Y. N., Variiani, R. (2020). Pola karies dan tingkat pengetahuan tentang pencegahan karies gigi pada murid sekolah dasar St. Arnoldus Penfui Kupang. *Dental Therapist Journal*, 2(1), 1-7.

- Pariati, P., Jumriani, J. (2021). Gambaran pengetahuan kesehatan gigi dengan penyuluhan metode *storytelling* pada siswa kelas III dan IV SD Inpres Mangasa Gowa. *Media Kesehatan Gigi: Politeknik Kesehatan Makassar*, 19(2).
- Pricylla, B. (2024). *Gigi Berlubang (Karies Gigi)*. Diunduh dari : <https://medicastore.com/penyakit/136/gigi-berlubang-karies-gigi>. Diakses pada 01 Desember 2024
- Putra, M. A. H., Diana, S & Utami, J. P. (2022). Hubungan penggunaan air mengandung mangan terhadap indeks dmf-t masyarakat di Kecamatan Daha Selatan. *Jurnal Kedokteran Gigi*, 6(2), 103–107
- Reca, R. (2018). Penerapan metode irene's donut (UKGS inovatif) dalam menurunkan skor risiko karies pada anak kelas I Sdn 3 Kota Banda Aceh. *AVERROUS: Jurnal Kedokteran dan Kesehatan Malikussaleh*, 2(2), 8-18.
- Rompis, C., Pangemanan, D. (2016). Hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang kesehatan gigi anak dengan tingkat keparahan karies anak TK di Kota Tahuna. *e-GiGi*, 4(1).
- Rosmalia, D., Zulfikri. (2023). Gambaran karies gigi anak prasekolah di kelurahan pohon pintu kabun Kecamatan Mandiangin Koto Selayan Kota Bukittinggi. *Jurnal Sehat Mandiri*, 8(2), 304-310.
- Safitri, R. L., Putri, M. H., Nurnaningsih, H., & Laut, D. M. (2022). Hubungan antara pengetahuan ibu tentang karies dengan upaya pemeliharaan kesehatan gigi anak di Posyandu Binaan Puskesmas Citalem Desa Sukamulya Kecamatan Cipongkor Kabupaten Bandung Barat. *Jurnal Terapi Gigi dan Mulut*, 2(1), 1-6.
- Sari, R. (2016). Hubungan pengetahuan ibu dengan kejadian karies gigi pada anak di desa banjar negeri kecamatan Way lima kabupaten Pesawaran. *Jurnal Wacana Kesehatan*, 1(1).
- Sari, E., Insana, A. (2024). Hubungan pH saliva anak stunting dengan karies gigi di Kecamatan Sungai Pandan Kabupaten Hulu Sungai Utara Provinsi Kalimantan Selatan. *An-Nadaa: Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal)*, 11(2), 110-113.
- Shabrina, F. N., & Hartomo, B. T. (2020). Pemberian *topical application flour* untuk initial caries pada pasien anak. *Journal of Oral Health Care*, 8(2), 95-104.
- Septiana, T. (2023). Jangan sampai gigi kena karies, ini penyebab dan cara mengatasi karies pada gigi. Diunduh dari : <https://amp.kontan.co.id/news/jangan-sampai-gigi-kena-karies-ini->

penyebab-dan-cara-mengatasi-karies-pada-gigi. Diakses pada 01 Desember 2024.

- Sumadewi, K. T., Harkitasari, S. (2023). Edukasi kesehatan gigi dan mulut serta cara menggosok gigi pada anak sekolah dasar di Banjar Bukian, Desa Pelaga. *Warmadewa Minesterium Medical Journal*, 2(1), 1-7.
- Suratri, M. A. L., Jovina, T. A., & Indirawati, T. N. (2017). Pengaruh (pH) saliva terhadap terjadinya karies gigi pada anak usia prasekolah. *Buletin Penelitian Kesehatan*, 45(4), 241-248
- Suwarsono., Fazriana, Y., Utami, W. J. (2022). Hubungan peran ibu dalam pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut dengan angka karies gigi anak TK Islam Nurussunnah. *Media Kesehatan Gigi*, 21(2)
- Theresia, T. T., Asia, R. A. (2023). *Bahaya karies gigi dan penyakit periodontal: Identifikasi faktor risiko dan promosi kesehatan gigi*. Jakarta: Arta Media Nusantara
- Wahyuni, S. (2022). Kejadian karies gigi (def-t) berdasarkan sikap anak di Tk Putra Ii Sukarami Kota Palembang. *Jurnal Kesehatan Gigi dan Mulut (JKGM)*, 4(2), 65-73.
- Wicaksono, D, P. (2019). *Mengenal lebih dalam tentang lubang gigi*. Diunduh dari : <http://majalah1000guru.net/2019/07/lubang-gigi/>. Diakses pada 10 Januari 2025
- Zahara, E., Niakurniawati, N & Mufizarni, M. (2023). Derajat keasaman (pH) saliva dengan karies gigi di SDN Kayee Leue Kabupaten Aceh Besar. *JDHT Journal of Dental Hygiene and Therapy*, 4(1), 13-17.
- Zia, H. K., Nurhamidah, N. (2015). Hubungan pengetahuan, sikap dan perilaku ibu terhadap kebiasaan menyikat gigi anak. *Jurnal B-Dent*, 1(1), 43 – 48.
- Zulfi, F. (2017). Faktor virulen *Streptococcus Mutans* penyebab timbulnya karies gigi. *Andalas Dental Journal*, 2(1), 9-23.